



© 2019 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons 4.0 International License-(CC-BY)

DOI : <http://dx.doi.org/10.32923/taw.v0i0.0000>

Workshop Penyusunan Proposal, Pelaksanaan, dan Laporan Hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Bagi Guru SMP Dan MTS

Eka Rachma Kurniasi

STKIP Muhammadiyah Bangka Belitung, Indonesia
eka.rachmakurniasi@stkipmbb.ac.id

Ayen Arsisari

STKIP Muhammadiyah Bangka Belitung, Indonesia
ayen.arsisari@stkipmbb.ac.id

Submission:
2021-10-17

Revised:
2021-11-10

Published:
2021-12-12

Abstract

This community service is in the form of a workshop on preparing proposals, implementing, and writing reports on the results of Classroom Action Research (CAR) for SPM and MTs mathematics teachers in Tempilang District, West BangkaRegency. The background of this activity is the mandate of RI Law Number 20 of 2003 concerning National Education System which states that teachers must be professional and increase their capacity. One of them is through PTK. When going up to rank, teachers must make a CAR. Then PTK can improve the quality of learning in the classroom. However, not all teachers were able to compile proposals, implement,write CAR reports properly. So that this activity is held with the aim that teachers can improve the quality of learning in the classroom and can improve their professionalism through CAR. The workshop method with threeactivities, namely the initial activities include: an explanation of the theory of CAR and the importance of CAR.Practical activities include; find the background and titleof the CAR, present it, and discuss the results of the presentation. Assistance activities include: assisting during the implementation of CAR, discussing problems that occur in the field, guiding the writing of CAR results. The workshop was held for two days and mentoring for twomonths. The results obtained are increasing teacher capacity in preparing proposals, implementing, and writing CAR reports. This can be seen from all the teachers writingdown the background of the problem and the title of theCAR, half of the participants did the CAR, and only two participants collected the CAR report.

Keyword : proposals, Result, PTK

Abstrak

Pengabdian kepada masyarakat ini berupa workshop penyusunan proposal, pelaksanaan, dan penulisan laporan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bagi guru matematika SPM dan MTs di Kecamatan Tempilang Kabupaten Bangka Barat. Adapun latar belakang kegiatan ini adalah amanah Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas yang menyatakan bahwa guru harus profesional dan meningkatkan kapasitas dirinya. Salah satunya melalui PTK. Ketika akan naik pangkat pun guru wajib membuat PTK. Kemudian PTK dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Namun guru belum semuanya mampu untuk menyusun proposal, pelaksanaaan, penulisan laporan PTK dengan baik. Sehingga diadakankegiatan ini dengan tujuan agar guru dapat meningkatkan kualitaspembelajaran di kelas serta dapat meningkatkan profesionalistasnya melalui PTK. Adapun metode workshop dengan tiga kegiatan yaitu kegiatan awal meliputi: penjelasan mengenai teori PTK dan pentingnya PTK. Kegiatan praktik meliputi; mencarilatar belakang dan judul PTK, mempresentasikannya, dan mendiskusikan hasil presentasi. Kegiatan pendampingan meliputi: mendampingi selama pelaksanaan PTK, mendiskusikan masalah yang terjadi dilapangan, membimbing penulisan hasil PTK. Workshop diadakan selama dua hari dan pendampingan selama dua bulan. Hasil yang diperoleh yaitu peningkatan kapasitas guru dalam menyusun proposal, melaksanakan, dan menuliskan laporan PTK. Hal tersebut dapat terlihat dari semua guru menuliskan latar belakang masalah dan judul PTK, setengah dari peserta melakukan PTK, dan hanya dua orang peserta yang mengumpulkan laporan hasil PTK

Kata Kunci: Proposal, Laporan Hasil, Pelaksaan PTK

A. Pendahuluan

Guru dan dosen merupakan pendidik profesional. Pernyataan tersebut termuat jelas berdasarkan Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional dan Undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Ketika menjalankan tugas keprofesionalitasnya sebagai guru menurut Undang-undang akan memperoleh penghasilan di atas kebutuhan hidup minimum dan jaminan kesejahteraan sosial, meliputi gaji pokok tunjangan yang melekat pada gaji, serta penghasilan lain berupa tunjangan profesi, tunjangan profesional, tunjangan khusus, dan maslahat tambahan yang terkait dengan tugasnya sebagai guru yang ditetapkan dengan prinsip penghargaan atas dasar prestasi. Prestasi diartikan salah satunya yaitu keberhasilan dalam meningkatkan mutu pembelajaran di kelas dan karya tulis ilmiah yang dihasilkan oleh guru, dalam hal ini PTK.

Guru yang merupakan ujung tombak dari pembelajaran, sangat terkait dengan banyak hal diantaranya peserta didik, lingkungan kelas, maupun materi-materi pembelajaran, namun diperlukan pula peningkatan kualitas pembelajaran itu sendiri. Menurut teori mengenai PTK salah satu cara peningkatan kualitas pembelajaran dapat diupayakan melalui penelitian tindakan kelas. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru SMP berlokasi di beberapa kecamatan di Bangka Barat, banyak guru yang belum melakukan PTK dan belum pernah menulis hasil PTK. Kendala yang dialami antara lain sebagian menyatakan bahwa kesulitan dalam melakukan PTK dan menulis laporan hasil PTK. Belum begitu memahami langkah dalam penelitian PTK dan bingung menyusun hasil laporan PTK. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hendrik dan Martahayu (2018) dalam yang menyatakan bahwa salah satu kendala guru SD dalam menulis karya ilmiah adalah kurangnya pengetahuan tentang kompetensi profesional, serta keterbatasan mengembangkan ide. Sedangkan tingkat pemahaman para guru SD se-Kecamatan Rangkui Kota Pangkalpinang dalam menulis karya ilmiah sebesar 37% responden menyatakan tidak paham.

Penelitian Tindakan Kelas dilihat sebagai bagian penting dari penelitian untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang paling tepat. Dalam penelitian ini guru sebagai peneliti dan guru juga sebagai pelaksana kegiatan belajar mengajar sehingga sangat paham permasalahan yang sedang dan tengah dialami, dan bagaimana mencapai kondisi yang diinginkan. Namun disayangkan kurangnya antusiasme guru dikarenakan beberapa kekurangan kemampuan dan pengalaman dalam kegiatan meneliti.

PTK dilihat dan dirasakan yang paling tepat sebagai model penelitian bagi peningkatan kualitas pembelajaran, guru sebagai pelaksana proses pembelajaran juga berlaku sebagai peneliti, sehingga sangat paham masalah yang dialami dan dirasakan di kelas dan bagaimana keadaan ideal yang ingin diperoleh untuk perbaikan. Penting bagi guru untuk melaksanakan PTK di kelasnya. Kunandar (2008) menyatakan ada delapan hal penting dalam pelaksanaan PTK bagi seorang guru antara lain: 1) guru harus peka dan tanggap terhadap dinamika pembelajaran di kelas sehingga mengerti masalah di kelas; 2) meningkatkan kinerja guru menjadi profesional; 3) guru berkemampuan membenahi proses pembelajaran dengan suatu pengkajian dalam beberapa tahap yang dilakukan di kelas; 4) PTK tidak menanggung tugas pokok guru, sebaliknya malah mendukung kegiatan guru, artinya kegiatan utama guru sebagai pengajar dan pendidik tidak harus ditinggalkan dan dapat mengadakan PTK; dan 5) guru menjadi kreatif; 6) dengan melakukan PTK artinya guru telah melakukan

pengajaran yang reflektif, berarti guru secara terencana, sistematis, dan sadar melakukan peninjauan kembali atau pengevaluasian terhadap kegiatan pembelajaran yang telah laksanakannya di kelas; 7) dalam menerapkan PTK dapat menjembatani kesenjangan antara teori dengan fakta yang terjadi; 8) dengan melakukan PTK guru dapat segera memikirkan upaya menyelesaikan permasalahan yang dialaminya ketika melakukan kegiatan pembelajaran.

Guru adalah salah satu kunci utama penentu keberhasilan pendidikan, termasuk semua proses di dalamnya. Guru yang berkompentensi akan dapat melakukan proses pembelajaran dengan baik, termasuk di dalamnya perencanaan dan penggunaan strategi pembelajaran yang tepat, sehingga siswa akan terlayani untuk proses pembelajarannya dengan lancar, mudah, dan efektif, sehingga didapatkan peningkatan prestasi siswa dalam belajar. Guru yang berkompentensi juga memiliki kemampuan dalam pemanfaatan fasilitas pendukung seperti modul sebagai bahan ajar, media pembelajaran yang lengkap, fasilitas termasuk laboratorium dan bengkel latihan yang baik serta melaksanakan pengevaluasian yang jelas berhubungan dengan hal terpenting dalam kemampuan yang diukur serta cara dalam melakukan evaluasi. Selain itu adanya keadilan dan akuntabilitas dalam hal tersebut sehingga dapat diketahui peserta didik. Kondisi seperti ini akan menimbulkan semangat peserta didik untuk menuntaskan apa yang telah berikan pembelajaran oleh guru, yang kemudian akan dites atau dievaluasi, sehingga diinginkan peningkatan pada prestasi belajarnya.

Peraturan Menteri Pemberdayaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 yang memuat aturan mengenai Jabatan Fungsional Guru dan penghitungan angka kreditnya menjadi stimulasi bagi guru dalam melakukan PTK. Aturan ini menstimulasi guru selain melakukan dari tugas utama mengajar, guru juga harus memenuhi tugas pengembangan profesi keguruannya melalui publikasi kegiatan ilmiah atau karya inovatif. Publikasi ini ditempuh melalui kegiatan PTK di kelasnya. Adapun mulai pemberlakuan peraturan kenaikan pangkat guru tersebut di atas mulai berlaku periode Oktober 2013. Guru yang akan mengurus kenaikan pangkat harus mengumpulkan angka kredit yang salah satunya melalui publikasi ilmiah atau karya inovatif dengan peraturan berikut: Untuk kenaikan pangkat dari III/b menjadi III/c sebanyak 4 poin, dari III/c menjadi III/d sebanyak 6 poin, dari III/d menjadi IV/a sebanyak 8 poin. Sementara itu, guru yang naik pangkat dari IV/a menjadi IV/b harus mengumpulkan angka kredit sebanyak 10 poin.

Padahal ketika menjalankan proses pembelajaran yang notabene sebagai tugas utama diperlukan suatu upaya sehingga tercapai peningkatan kualitas pembelajaran tersebut. Berdasarkan masalah-masalah yang dihadapi tersebut, sehingga dibutuhkan suatu upaya agar dapat mengatasi kendala-kendala yang dihadapi oleh guru-guru. Upaya tersebut dilakukan dengan peningkatan kemampuan dalam menyusun proposal penelitian tindakan kelas. Salah satu cara untuk mengatasi masalah guru dalam PTK adalah dengan mengadakan workshop dalam penyusunan proposal, pelaksanaan, dan menuliskan laporan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Adapun peserta kegiatan adalah guru matematika SMP dan MTs se kecamatan Tempilang Kabupaten Bangka Tengah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Adapun workshop diadakan selama dua hari yaitu 1-2 April 2019 bertempat di SMPN 1 Tempilang. Dan pendampingan pelaksanaan dan laporan hasil selama dua bulan.

B. Metodologi

1. Alat dan Bahan

Alat dan bahan yang digunakan dalam workshop adalah contoh proposal dan laporan hasil PTK dan Infokus. Alat dan bahan yang digunakan tidak banyak karena lebih banyak menggunakan laptop masing-masing peserta untuk mencari judul PTK.

2. Metode Pelaksanaan

Program pelaksanaan kegiatan workshop ini merupakan pemecahan masalah atas kondisi yang terjadi di lapangan. Pada tahap identifikasi semua peserta mendata permasalahan yang terjadi di kelas masing-masing. Dan merumuskannya ke dalam sebuah judul PTK. Setelah judul dirumuskan kemudian dituliskan latar belakang masalah, rumusan masalah, dan tujuan penelitian.

Pada sesi berikutnya judul dan latar belakang masalah yang sudah ditemukan oleh peserta, dikumpulkan dan dibahas oleh narasumber. Beberapa masukan dan saran dicatat oleh peserta. Setelah kegiatan selama 2 hari peserta pulang dengan bekal judul dan latar belakang masalah penelitian tindakan kelas masing-masing. Yang kemudian dilanjutkan dengan pendampingan ketika melakukan PTK di kelas masing-masing. Pada kegiatan terakhir peserta mengirimkan laporan hasil PTK. Laporan tersebut direview oleh narasumber.

1. Persiapan

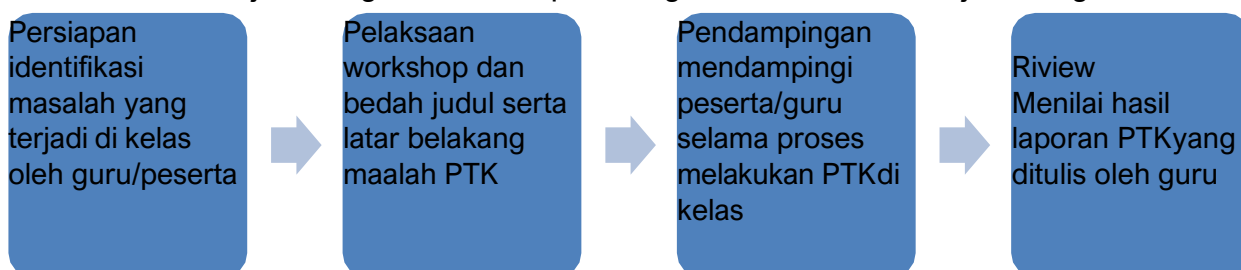
- a. Studi pustaka mengenai pentingnya PTK bagi guru
- b. Identifikasi masalah pada pembelajaran di kelas
- c. Studi pustaka bagaimana mendesain PTK berdasarkan metodologi penelitian pendidikan

2. Pelaksanaan

- a. Memberikan pemahaman apa itu PTK (ceramah dan diskusi) Memberikan pemahaman bagaimana membuat desain PTK
- b. (presentasi dari pemateri dan diskusi)
- c. Memberikan materi bagaimana menulis proposal PTK (Praktik penulisan)
- d. Memberikan pemahaman bagaimana melaksanakan PTK (diskusi)
- e. Memberikan materi bagaimana menulis laporan hasil PTK (Praktik penulisan)
- f. Memberikan materi bagaimana publikasi hasil PTK (ceramah dan presentasi dari pemateri jurnal-jurnal pembelajaran matematika)

3. Materi

Untuk lebih jelas bagaimana alur pada kegiatan ini, berikut disajikan bagan.



Gambar 1 Diagram Alur Kegiatan Workshop PTK

Tabel I. Susunan Materi Workshop

Kegiatan	Waktu	Pemateri
Pentingnya PTK bagi guru dan	3 jam	Eka Rachma K,M.Pd

pendidikan pada umumnya		
Pemaparan teori PTK dan membuat desain PTK	3 jam	Ayen Arsisari, M.Pd
Memberikan materi dan diskusi merancang proposal PTK	3 jam	Eka Rachma K, M.Pd
Pendampingan melakukan PTK dan Laporan Hasil PTK	1,5 bulan	Ayen Arsisari, M.Pd

Adapun berikut adalah rangkuman materi selama kegiatan workshop:

1. Teori dan Pemahaman PTK Bagi Guru

Di dalam kelas seorang guru menemukan banyak sekalimasalah. Masalah tersebut dari mulai sikap hingga masalah kualitas pembelajaran. Menurut Creswell (2012) masalah yang ditemukan seorang guru yang berkaitan dengan pendidikan dan pembelajaran di kelas perlu dipecahkan dan dicarikan solusinya. Di sinilah peran PTK untuk memecahkan masalah tersebut. Menurut Creswell (2012) PTK didefinisikan sebagai sebuah prosedur penelitian yang secara sistematis dilakukan oleh guru untuk mengumpulkan informasi tentang pembelajaran dan kemudian meningkatkan kualitas pembelajaran dan di dalamnya ada cara gurumerencanakan, mengajar, dan cara siswa belajar. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah sebuah penelitian tindakan yang bertujuan untuk : (1). memperbaiki kualitas pembelajaran; (2). Memperbaiki kualitas guru berhubungan dengan mengingkatnya kualitas isi kurikulum, masukkan dan luaran daripeserta didik; (3). Menumbuhkan dan mengembangkan budaya meneliti para dosen dan guru agar lebih berperan aktif dalam mencari solusi terhadap permasalahan pembelajaran.

Karakteristik Penelitian Tindakan Kelas memang lebih unik dari penelitian lainnya. Penelitian ini hadir karena pendapat bahwa mutu pembelajaran hanya bisa ditingkatkan oleh guru dan siswa sendiri dalam proses pembelajarannya. Adapun karakteristiknya bersifat reflektif. Pengembangan PTK di kelas dapat dilaksanakan dengan enam langkah sebagai berikut: (1) Penetapan fokus masalah (2) Perencanaan tindakan (3) Pelaksanaan tindakan (4) Pengamatan/observasi (5) Refleksi (6) Rencana tindakan lanjutan.

Keunikan PTK ini selain yang telah disebutkan di atas, penelitian ini pun mampu meningkatkan profesionalisme guru dalam proses pembelajaran di kelas dengan menawarkan berbagai cara dan prosedur baru yang lebih mengena dan bermanfaat.

Dalam pelaksanaannya ada beberapa prinsip yang harus terlaksana dalam PTK. Enam prinsip tersebut akan membuat PTK berjalan dengan baik. Keenam prinsipnya adalah :

1. PTK dalam pelaksanaannya tidak boleh mengganggu kegiatan pembelajaran/ mengajar guru di sekolah. Tugas terbesar dan paling pertama bagi guru di sekolah adalah mengajar siswa sehingga komitmen sebagai pengajar tidak boleh terganggu meskipun di dalamnya menerapkan PTK.
2. Pada bagian atau saat melakukan pengumpulan data, cara yang digunakan tidak mengharuskan atau menghabiskan waktu yang berlebihan bagi guru sehingga berkesempatan dapat mengganggu proses pembelajaran.
3. Metodologi harus cukup nyata sehingga memungkinkan guru mengidentifikasi dan mendata bagaimana situasikelas, bagaimana pengumpulan data, dan bagaimana strategi yang dapat diterapkan untuk menjawab “hipotesis” yang dibuat oleh guru sebagai peneliti.

4. Masalah dalam penelitian PTK adalah masalah yang sering terjadi selama guru mengajar dan selalu berulang. Masalah tersebut sangat penting menyangkut hasil dan proses pembelajaran siswa. Masalah tersebut perlu dipecahkan dengan tuntas mengingat guru merupakan motivator dan perancang pembelajaran di kelasnya bagi peserta didiknya dalam melaksanakan tugas profesionalnya.
5. Konteks PTK tidak boleh dipisahkan dari kekonsistenan guru dalam melaksanakan tugas sehari-harinya. Prosedur dan etika pekerjaan yang mengharuskan guru untuk melibatkan anak-anak manusia dalam pengajarannya tetap harus dipegang teguh. PTK hadir dalam konteks pekerjaan guru secara profesional sebagai pengajar. Secara pengorganisasian penyelenggaraannya harus mengindahkan tata krama kehidupan berupa sistem yang tidak lepas dari siswa.
6. Meskipun dalam PTK masalah urgensi yang ditemukan adalah yang bersal dari kelas dan berhubungan dengan cakupan tanggung jawab guru, namun dalam pelaksanaan PTK harus memperhatikan konteks menyeluruh. Artinya ada penelitian lain yang menyatakan bahwa masalah itu pun terjadi secara meluas dan penting untuk dicarikan solusi. Hal ini dikarenakan PTK tetaplah berupa penelitian yang hasilnya bisa diterapkan “dengan memahami konteks tempat dan waktu” terhadap sekolah atau kelas lain yang serupa, atau mata pelajaran lain yang sama.

2. Peran Guru dalam PTK

Guru adalah garda terdepan yang langsung berhubungan dengan peserta didik. Guru menduduki peran sangat strategis dalam usaha penentuan prestasi pendidikan di Indonesia. Salah satu tolak ukur dari prestasi pendidikan Indonesia adalah lahirnya generasi penerus bangsa yang berkontribusi positif terhadap kemajuan bangsa. Guru adalah orang pertama yang menangani langsung perkembangan peserta didik. Guru adalah unsur utama dan terpenting dalam pelaksanaan kurikulum atau serangkaian rencana pembelajaran yang disusun oleh *stakeholder*. Oleh karena itu, upaya meningkatkan kualitas guru menjadi unsur yang perlu mendapat perhatian nomor satu bagi usaha memperbaiki kualitas pendidikan.

PTK adalah salah satu upaya yang harus diperhatikan untuk peningkatan kompetensi guru. Guru yang saat ini sangat dianjurkan untuk melakukan PTK. Bagian dari kompetensi inti yaitu kompetensi pedagogik adalah ketika guru melakukan PTK. Guru diharapkan melaksanakan upaya pengevaluasian untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelasnya. Tindakan evaluatif ini meliputi beberapa unsur antara lain guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran, memanfaatkan hasil refleksi, dan melakukan PTK. Mengapa PTK dikaitkan erat dengan tugas guru, jawabannya karena PTK merupakan bentuk penelitian pendidikan yang khusus untuk mengatasi permasalahan pembelajaran di dalam kelas. Dan unsur utama di kelas yaitu guru. Creswell (2012) menyatakan bahwa PTK adalah “alat” yang dimanfaatkan dalam keadaan dimana seorang guru menghadapi permasalahan yang berhubungan dengan pendidikan atau pengajaran dan perlu mendapat solusi. Lebih jauh PTK didefinisikan sebagai sebuah langkah yang sistematis yang disusun dan dilaksanakan oleh guru maupun orang yang berkecimpung dalam bidang pendidikan dalam mengumpulkan informasi mengenai pembelajaran, kemudian memikirkan bagaimana peningkatan, bagaimana cara guru dalam perencanaan, pengajaran, dan gaya belajar siswa. Refleksi dan evaluasi dalam pembelajaran sangat perlu dilakukan. PTK memberikan kesempatan guru untuk melakukan refleksi dan evaluasi tersebut. Sehingga peningkatan kualitas pendidikan, khususnya kualitas pembelajaran dalam kelas tepat

jika menggunakan PTK sebagai alatnya. Selain itu guru pun mendapat manfaat ganda karena PTK juga dapat digunakan untuk meningkatkan angka kredit kinerja guru. Kemudian pemerolehan angka kredit ini digunakan sebagai standar kenaikan jabatan fungsional seorang guru.

Lebih jauh Suyanto (2016) menyatakan bahwa Penelitian Tindakan adalah penelitian yang dilaksanakan melalui perlakuan di kelas oleh guru atau peneliti. Penelitian tindakan dapat dikelompokkan menjadi empat macam, yaitu: (1) penelitian tindakan partisipasi (*participatory action research*), (2) penelitian tindakan kritis (*critical action research*), (3) penelitian tindakan sekolah (*institutional action research*), dan (4) penelitian tindakan kelas (*classroom action research*).

Penelitian tindakan adalah sebuah bagian integral dari aktivitas-aktivitas yang sedang berlangsung terus menerus dari suatu pembelajaran yang sedang diselidiki, proses bersiklusnya berlangsung terus ketika penelitiannya „ditulis“, meskipun pengumpulan data dan intensitas penyelidikannya berkurang. Artinya terus menerus berlangsung. Dari keempat pengelompokan penelitian tindakan tersebut, jenis keempat dirasa paling tepat, sesuai, dan konsisten untuk dilakukan guru. Hal tersebut karena dalam melaksanakannya tidak mengganggu tugas utama guru dalam pendidikan formal di sekolah (Susilowati, 2018). PTK dinilai paling tepat karena dua hal penelitian dan pengajaran secara konsisten digabungkan.

3. Sistematika Penyusunan Usulan PTK

Usulan ini sering disebut sebagai proposal penelitian. Dalam KBBI proposal didefinisikan sebagai rencana yang termuat dalam bentuk rancangan kerja. Proposal adalah usulan tentang suatu kegiatan penelitian yang didalamnya terdapat kerangka atau garis besar penelitian yang akan dilakukan. Uraian secara terperinci tentang langkah-langkah yang akan dijalankan oleh guru sebagai peneliti sehingga dapat meminimalisir kesalahan yang mungkin terjadi selama proses penelitian berlangsung harus termuat di dalam proposal penelitian. Proposal dalam suatu penelitian pun dapat disebut sebagai peta acuan tentang kegiatan yang akan dilaksanakan oleh peneliti. Sistematika proposal penelitian PTK pada dasarnya tidak begitu jauh berbeda dengan proposal penelitian lainnya. Proposal pengajuan penelitian PTK terdiri dari 3 bagian yaitu: awal, teori, akhir. Selanjutnya tulisan ini memaparkan 3 bagian tersebut.

BAGIAN AWAL

Bagian awal usulan PTK terdiri atas: halaman judul, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan daftar lampiran.

Sampul

Halaman sampul memuat judul penelitian, beberapa referensi menyebutkan judul antara 16-20 kata. Setelah itu dimasukkan nama peneliti. Peneliti ini dapat tim atau peneliti tunggal. Untuk kebutuhan angka kredit sebaiknya peneliti tunggal di kelasnya. Kemudian memasukkan logo sekolah dan tahun laporan di buat.

Halaman Judul

Pada halaman judul biasanya dimuat judul penelitian, total anggaran, luaran penelitian, daftar riwayat hidup peneliti, dan beberapa kata pengantar.

Halaman Pengesahan

Halaman ini berisi pengesahan dari pejabat terkait mengenai PTK yang akan

dibuat.

Abstrak

Abstrak ditulis pada lembar baru, berjudul ABSTRAK, Isi abstrak meliputi latar belakang masalah, rumusan atau fokus masalah, tujuan penelitian, metode yang digunakan, luaran yang ingin dicapai. Hal-hal itu haruslah tertulis didalam alinea yang berbeda, namun tidak menutupkemungkinan untuk membagi beberapa bagian dari beberapa butir agar dituliskan dalam paragraf yang berbeda jika diperlukan. Pada baris baru berikutnya dicantumkan kata kunci.

BAGIAN POKOK

Bagian Pokok usulan Penelitian terdiri dari 3 bab,

BAB I: PENDAHULUAN

Pendahuluan memuat uraian tentang (1) latarbelakangmasalah penelitian, (2) identifikasi masalah (3) rumusan masalah, (4) tujuan penelitian, dan (5) kegunaan/manfaatpenelitian.

Latar Belakang Masalah

Pada latar belakang permasalahan diuraikan lebih jelas dan perinci lagi pentingnya penyelesaian permasalahan yang akan diteliti melalui PTK. Uraian masalah dilengkapi dengan fakta dan data yang mendukung. Latar belakang dalam PTK memuat letak materi yang menjadi masalah dan kelas berapa mengalami maalah tersebut dan berapa lama peneliti mengajar di kelas nya. Tambahkan hasil-hasil penelitian terdahulu sehingga lebih memperkuat alasan tentang pentingnya dan signifikansi masalah yang akan diselesaikan dengan jalan penelitian PTK.

Identifikasi Masalah

Berdasarkan data yang dipaparkan pada latar belakang, tuliskan pula kesenjangan antara kenyataan (kondisi awal) dan harapan (kondisi akhir) menjadi lebih tajam, atau kesenjangan antara harapan dan kenyataan di lapangan. Sehingga dari masalah tersebut meperkuat bahwaPTK memang layak dilakukan untuk menyelesaikan masalah yang ada.

Rumusan Masalah

Apakah pembelajaran X dapat meningkatkan kemampuan Y pada sekolah Z?

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian mengemukakan apa yang akan dihasilkan melalui penelitian. Sama seperti Rumusan masalah, namun hilangkan kata tanya.

Pembelajaran X dapat meningkatkan kemampuan Y pada sekolah Z

Kegunaan Penelitian

Pada bagian ini diuraikan bagi bagi peserta didik, guru, komponen pendidikan terkait di sekolah, baik bagi pengembangan ilmu maupun bagi kepentingan praktek kemufakatan dari hasil penelitian nantinya. Adanya penjelasan ini sehingga dapat menunjukkan bahwa permasalahan yang dipilih memang pantas diteliti. **BAB II Kajian Pustaka**

Kajian Teori

Dalam melakukan penelitian teori apa yang menjadi landasan pekerjaan penelitian termuat pada kerangka teoriris. Teori itu dapat disusun dan dikemukakan sendiri secara baik dan berdasar, bisa juga berupa teori yang

dihasilkan atau dipakai oleh seorang ahli. Teori mengenai variabel pada Judul.

Kajian Hasil-hasil Penelitian yang Relevan

Lengkapilah referensi hasil penelitian yang berasal dari jurnal dan atau laporan penelitian yang relevan dengan permasalahan dan variabel yang saudara teliti.

Kerangka Pikir

Buat kerangka pemikiran yang menjelaskan keandalan tindakan untuk mengatasi masalah. Pertajamlah proposal dengan mengutip paling tidak tiga karya tulis atau teori yang berhubungan dengan variabel yang akan diteliti.

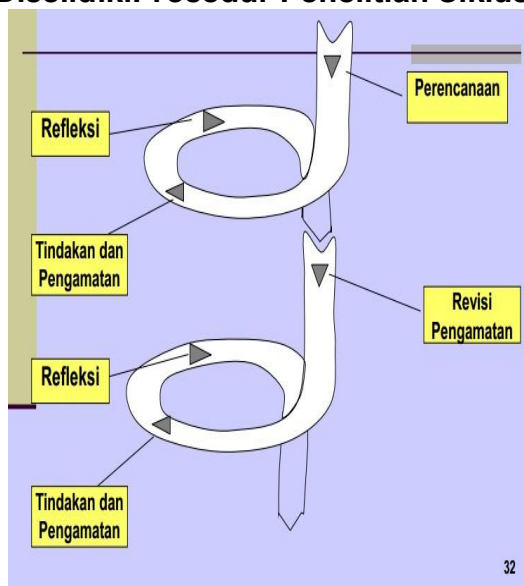
Hipotesis Tindakan/ Penelitian

Pembelajaran Y dapat meningkatkan kemampuan X pada siswa sekolah Z

BAB III Metode Penelitian Setting dan Subjek Penelitian

Tuliskan dengan jelas pada bagian ini tentang pemilihan tempat, mata pelajaran, materi pokok, dan subjek penelitian yang peneliti pilih atau tetapkan. Jelaskan lebih terperinci subyek penelitian peneliti, serta materi pokok yang diteliti dan batasannya serta indikator yang akan diperoleh.

Variabel yang Diselidiki



Gambar 2 Diagram Prosedur Pelaksanaan PTK

Prosedur Pelaksanaan PTK

Ada empat tahapan langkah dalam PTK. Yaitu langkah *Planning* (rencana), *Action* (tindakan), *Observation* (pengamatan) dan *Reflection* (refleksi). Setiap langkah dalam PTK tersebut mengandung kegiatan yang wajib dilakukan Lewin (Ahmad, 2011). Penjabaran keenam langkahnya adalah sebagai berikut:

1. *Planing* (Rencana)

Tahapan awal yang harus dilakukan guru adalah tahap rencana, tahapan ini penting sebelum menjalankan suatu prosedur. Diharapkan rencana yang dibuat berpandangan ke depan, dapat bersifat fleksibel terhadap kondisi dan efek yang tidak terduga di lapangan, dengan rencana tersebut sedari awal peneliti mampu menguasai masalah yang terjadi di lapangan. Ketika merencanakan dengan baik seorang peneliti dan guru dapat lebih mudah untuk

menyelesaikan hambatan dan mendukung para peneliti dan guru tersebut untuk melakukan sesuatu yang lebih efektif dalam penelitian. Selanjutnya diskusi dari para peneliti mengenai kesamaan teori dan definisi bahasa sangat penting. Sebagai upaya dalam mengalisis dan memperbaiki pengertian dan tindakan ketika nanti terjun penelitian

2. Action (Tindakan) dan Tahap selanjutnya pelaksanaan langkah ini merupakan penerapan dari rencana yang sudah disusun. Pada tahap penerapan ini penerapan PTK dapat berupa penerapan model pembelajaran tertentu yang tujuannya untuk memperbaiki mutu pembelajaran dan memecahkan masalah pembelajaran yang ditemukan di latar belakang masalah. Karena pentingnya langkah ini guru diharapkan mampu menguasai jelas model pembelajaran yang diterapkan. Sehingga hasilnya dapat digunakan untuk memperbaiki pembelajaran dan digunakan untuk mempergunakan penyempurnaan tugas guru selaku pengajar.

Observation (Observasi)

Pada tahapan ini dilakukan pengamatan untuk melihat dan mendokumentasikan semua hal yang berkaitan dengan penelitian. Bisa berupa pengaruh-pengaruh yang diakibatkan oleh tindakan dalam kelas, respon siswa, dan kegiatan lainnya. Pengamatan yang dilakukan harus dapat menceritakan keadaan yang sesungguhnya karena merupakan dasar dilakukannya refleksi. Dalam pengamatan, hal-hal yang perlu dicatat dan didokumentasikan oleh peneliti adalah proses darimulai tindakan, efek-efek tindakan, lingkungan dan hambatan-hambatan yang muncul, dan respon yang muncul.

Reflection (Refleksi)

Pada kegiatan terakhir yaitu refleksi. Dalam tahapan ini meliputi kegiatan: analisis, sintesis, penafsiran (penginterpretasian), menjelaskan dan menyimpulkan. Revisi terhadap perencanaan yang telah dilaksanakan, akan digunakan untuk memperbaiki kinerja guru pada pertemuan selanjutnya adalah hasil dari refleksi. Karena hal tersebut maka PTK tidak bisa dilakukan dalam satu kali pertemuan. Karena hasil refleksi membutuhkan waktu untuk melakukannya sebagai planning untuk siklus selanjutnya. Jadi setelah tahap refleksi, dilakukan lagi tahap perencanaan, dan berlanjut tahap berikutnya.

Data dan Cara Pengumpulannya Indikator Kinerja

Pada bagaian Indikator kinerja ini yang menjadi ukuran keberhasilan dan prosedur perbaikan ditetapkan secara jelas sehingga memudahkan dalam verifikasi untuk

tindak perbaikan melalui PTK. Artinya termuat jelas ukuran keberhasilan setiap siklus dan alasan ketidakberhasilan ketika terjadi pengulangan siklus.

Analisis/Intepretasi Data

Metode analisis data, disebutkan apa yang dilakukan oleh peneliti terhadap data yang terkumpul.

Jadwal Penelitian

Pada bagian ini dibuat jadwal penelitian yang menjadi rencana peneliti. Jadwal ini biasanya disusun dalam bentuk tabel selama beberapa minggu.

Daftar Pustaka

Terakhir pada bagian usulan PTK juga harus menuliskan daftar pustaka yang digunakan. Tata cara penulisan dapat menggukana beberapa standar biasaya

American Psychological Association (APA) style dan Modern Language Association of America (MLA) style.

Untuk proposal atau usulan PTK, cukup sampai 3 bab dan daftar pustaka. Selanjutnya untuk laporan hasil PTK ditambah menjadi bab 4 dan 5.

Penulisan Laporan Hasil PTK

Pada materi berikut akan dipaparkan bagaimana sistematika penulisan laporan hasil PTK. Sistematika ini untuk BAB I,II,III akan sama dengan usulan atau proposal. Sedangkan laporan hasil ditambahkan BAB IV dan V. Secara umum isi bab 4 yaitu hasil penelitian dan pembahasan. Dan bab 5 secara umum mengenai kesimpulan dan saran.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab IV Pemaparan mengenai uraian dari setiap siklus dilengkapi oleh data, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan penelitian, pengamatan lapangan, dan refleksi yang berisi tentang bagian dari kelemahan dan keberhasilan dalam penelitian termuat dalam bab Hasil Penelitian dan Pembahasan. Hal yang penting untuk diungkapkan utama sesuatu yang mendasar adalah hasil penelitian yang sesuai dengan tujuan yang terlihat dari perbaikan (kemajuan) pada skor dan data lain yang siukur pada siswa, lingkungan, gurusendiri, motivasi dan kegiatan belajar, kondisi di kelas, prestasi belajardan lain - lainnya. Masukkan hasil analisis data yang menunjukkan adanya perbaikan tersebut dalam bentuk grafik dan/ tabel secara baik kemudian tambahkan pembahasanscara terstruktur dan jelas.

Pelaksanaan Kegiatan

Pada bagian ini sistematika sajiannya dapat dibuat sebagai berikut: Kondisi Awal; Siklus I; Siklus II; Siklus III(jika ada) dan Pembahasan antar siklus serta pembahasan hasil penelitian.

Hasil Analisis Data

Analisis data harus disesuaikan dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan. Analisis data ini berupa data hasil yang telah dikumpulkan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan. Hasil yang diperoleh merupakan hasil dari penelitian PTK yang sebelumnya telah dianalisis. Hal-hal yang perlu diperhatikan pada proses analisis hasil PTK: data dapat berbentuk kualitatif atau kuantitatif. Data hasil PTK pada dasarnya dikumpulkan oleh guru yang berperan sebagai peneliti dan pengajar dapat dibantu penganalisisannya oleh teman sejawat atau orang lain.

Pembahasan

Kajian teori perlu dibuat setelah penulisan hasil penelitian dilakukan. Kajian teori ini berisi uraian teori yang memperkuat hasil penelitian PTK. Kajian teori ini juga sebagai salah satu pijakan dalam membuat suatu kesimpulan dan saran penelitian. Ketika melakukan pengumpulan data, pengolahan dan penyusunan dalam tabel. 1) Uraikan kondisi yang terjadi selama penelitian: bisa meningkat atau tidak mengkat. Misalnya: guru mata pelajaran tertentu belum memenuhi standar minimal kompetensi untuk mengajarkan beberapa pokok bahasan. 2) uraikan kemungkinan yang mendasari kondisi tersebut. Jika ada kondisi, seharusnya ada yang mendasari kondisinya, dan

harusnya ada relasi logis antara kondisi dan yang mendasarinya mengapa bisa terjadi, bila tidak, yang dianggap hal yang mendasarinya terjadi bukanlah penyebab yang sebenarnya. Pada kasus di atas, yang dianggap logis adalah kurangnya kompetensi untuk mengajarkan pokok bahasan tertentu ialah kurang telitinya rekrutmen dalam tes calon guru, atau tidak mencukupi peminat yang berkompentensi untuk mendapatkan posisi guru mata pelajaran tertentu. 3) Uraikan dampak yang mungkin terjadi dari kondisi tersebut. Hampir pasti, ada pula efek yang dihasilkan dari kondisi tersebut dan seharusnya ada relasi logis antara kondisi dan dampak yang mungkin. Dampak logis dari kurangnya guru berkompentensi pada mata pelajaran tertentu adalah pembelajaran akan kurang efektif dan ini dapat merugikan siswa dan mutu pembelajaran mata pelajaran tersebut. 4) Uraikan tindakan untuk mencari solusi kondisi yang kurang memuaskan atau untuk peningkatan kondisi yang sudah baik. Pantas ketika kita melakukan suatu perlakuan atau tindakan untuk mengatasi kondisi yang kurang baik. Tetapi, kondisi yang sudah baik pun diperlukan secara berkelanjutan dipertahankan atau ditingkatkan.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan penyimpulan adalah mengintisarikan atau mengajukan pendapat berdasarkan bagian yang diuraikan sebelumnya. Selain itu, Simpulan harus menjawab masalah penelitian yang termuat dalam rumusan masalah. Kesimpulan harus dibuat berdasarkan fakta, yang tidak terukur dan bukan dari apa yang tersirat pada penelitian.

BAGIAN AKHIR

Daftar pustaka dan lampiran-lampiran termuat pada bagian akhir dari format laporan penelitian. Ada dua hal yang penting dalam daftar pustaka atau daftar acuan, yaitu: 1) Petunjuk pada teks yang didalamnya penggunaan teori, dan 2) Penyusunan Daftar Pustaka. Tuliskanlah semua teori dan referensi yang digunakan dalam bagian kajian teori dan bagian pendahuluan laporan ini. Tata cara yang digunakan dalam menulis daftar pustaka, kita bisa menggunakan cara penulisan yang telah diseragamkan oleh *American Psychological Association (APA)*. Jurnal Scholaria menganutnya. Adapun pada bagian lampiran berisi bagian-bagian atau informasi yang mendukung bab-bab sebelumnya yang terdapat pada bagian pokok laporan penelitian, misalnya jika dalam penelitian pendidikan adalah: instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data (tes, lembar observasi, questionnaire, data dokumen, wawancara dan seterusnya), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, lampiran ini dimasukkan hal-hal baik sebelum maupun setelah uji coba instrumen, informasi yang berhubungan dengan hasil berupa data mentah maupun hasil olahan komputer, diskripsi, hasil uji validitas dan reliabilitas dan sebagainya. Kemudian hasil uji hipotesisnya.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Menyimpulkan adalah mengikhtisarkan atau memberi pendapat berdasarkan apa-apa yang diuraikan sebelumnya. Sejalan dengan itu, Simpulan harus menjawab permasalahan penelitian. Kesimpulan harus dibuat berdasarkan fakta, bukan yang tersirat daripadanya.

BAGIAN AKHIR

Bagian akhir dari format laporan penelitian terdiri dari Daftar Pustaka dan lampiran-lampiran. Ada dua hal yang berkaitan dengan Daftar Pustaka/acuan, yaitu: 1) Petunjuk pengacuan pada teks, dan 2) Penyusunan Daftar Pustaka. Tuliskanlah semua bacaan atau referensi yang dimuat dalam bagian pokok laporan ini. Teknik yang dipergunakan dalam menulis referensi, kita bisa menggunakan metoda penulisan yang telah diseragamkan oleh *American Psychological Association (APA)*. Jurnal Scholaria menganutnya. Lampiran memuat hal-hal atau informasi yang mendukung bab-bab sebelumnya yang terdapat pada bagian pokok laporan penelitian, misalnya: RPP, instrumen pengumpulan data (tes, lembar observasi, questionnaire, data dokumen, wawancara dan seterusnya) baik sebelum maupun setelah uji coba, informasi yang terkait dengan hasil baik data mentah maupun olahan komputer, diskripsi, hasil uji validitas dan reliabilitas dan sebagainya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang diperoleh melalui kegiatan ini adalah adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan guru dalam merancang proposal PTK, melaksanakan PTK di kelas, dan menulis laporan hasil PTK. Selain itu pengetahuan guru mengenai PTK pun bertambah bahwa PTK bukan suatu yang sulit dilakukan oleh guru.

Peningkatan pengetahuan guru mengenai PTK dapat terlihat dari semua peserta menuliskan judul PTK dan latar belakang masalah di kelas masing-masing. Kemudian dari hasil pendampingan ke sekolah, semua peserta melakukan PTK di sekolah masing-masing. Dengan jumlah siklus sebanyak 3 siklus. Adapun guru-guru SMP dan MTs ini mengajar di kelas 7 dan kelas 8. Dari hasil pelaksanaan PTK di sekolah masing-masing, kemudian dilakukan pendampingan lagi untuk menuliskan laporan hasil PTK. Dari 20 peserta yang melakukan PTK di sekolah masing-masing, hanya dua orang peserta yang berhasil menuliskan laporan hasil PTK nya. Peserta lain tidak menuliskan laporan hasil PTK karena terkendala waktu selama proses pengajaran. Hal ini sangat disayangkan mengingat penilaian PTK dilihat dari laporan hasil PTK tersebut.

Workshop ini dilakukan dua hari Sabtu tanggal 1-2 April 2019. Selain itu diadakan pendampingan bagi guru dengan datang ke Kecamatan Tempilang sebanyak dua kali dan melalui grup *Whatsapp*. Peserta kegiatan merupakan guru-guru SMP dan MTs di Kecamatan Tempilang Bangka Barat. Program ini dirasakan memberikan manfaat yang sangat besar bagi peserta. Selama kegiatan berlangsung terlihat peserta cukup antusias mengikuti kegiatan. Selama proses berlangsungnya kegiatan peserta juga aktif bertanya kepada narasumber terkait dengan hal-hal yang mereka belum mengerti atau masalah yang selama ini dialami saat melaksanakan proses KBM. Selain itu semua peserta pun melakukan PTK di kelasnya masing-masing. Namun tidak seluruhnya selesai menuliskan laporan hasil PTK nya. Hanya ada dua peserta yang membuat laporan hasil PTK.

Selain itu nilai siswa di kelas mereka pun meningkat pada materi yang menjadi masalah siswa. Rerata skor siswa meningkat dan kualitas Pembelajaran Pun Dirasa Membaik.



Gambar 1. Materi Penulisan Proposal

Gambar 1I. Peserta Mencari Permasalahan untuk Judul PTK



Salah Satu Judul PTK yang ada adalah: Pengaruh Penerapan Pembelajaran *Mind Mapping*/ Petakonsept Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 tempilang Tahun Ajaran 2018/2019. Masalah yang ditemukan di lapangan adalah kenyataan yang terjadi dalam pembelajaran sering dijumpai hal-hal yang tidak mendukung dalam rangka pencapaian hasil belajar seperti minat atau keinginan siswa dalam belajar yang relatif masih rendah, beberapa kompetensi dasar sebagai tujuan pembelajaran yang belum mampu tercapai sesuai dengan standar kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang diharapkan. PTK nya dilakukan dalam tiga siklus, dan menggunakan setiap langkah yang ada pada siklus PTK. Hasil yang diperoleh, pada siklus ke tiga terjadi peningkatan hasil belajar siswa.



Gambar 11. Peserta Merevisi Judul yang Dibuat

KESIMPULAN

Program Pengabdian Masyarakat dapat diselenggarakan dengan baik dan berjalan melebihi apa yang diharapkan. Gurutermotivasi untuk membuat PTK. Hasil PTK yang sudah ditulisdalam bentuk laporan lengkap pun sudah ada dua laporan PTK.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kami ucapkan kepada semua pihak yang telah mendukung sehingga terselenggaranya kegiatan ini. Pertama pihak LPPM STKIP Muhammadiyah Bangka Belitung. Karena pengabdian ini kami dapatkan dari hibah kompetitif Pengabdian Kepada Masyarakat LPPM STKIP Muhammadiyah Bangka Belitung. Terimakasih kepada Kepala Sekolah SMPN 1 Tempilang karena kami sudah diberikan tempat untuk melaksanakan kegiatan workshop ini. Dan kepada Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Bangka Barat atas izin dan surat rekomendasi ke sekolah-sekolah. Dan semua pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu.

REFERENSI

- Creswell, J.W. 2012. *Research design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*; Cetakan ke-2. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Hendrik, Maulina dan Vika Martahayu. 2018. *Pemahaman dan Partisipasi Guru Sekolah Dasar Dalam Menulis Karya Ilmiah*. Jurnal Society, Volume 6, Nomor 1.
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Press
- Santoso, dkk. 2010. *Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru Smk Muhammadiyah Patuk Gunung Kidul*. Universitas Negeri Yogyakarta.

Susilowati, D. 2018. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Solusi Alternatif Problematika Pembelajaran. Jurnal Edunomika. Vol 2(1). PP 36-46

Suyanto, S. 2016. Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research). Makalah pada Pelatihan PTK Guru SMK se Kabupaten Bantul. Lab PPG. Universitas Negeri Yogyakarta

T.Raka Joni. 1998. Penelitian Tindakan Kelas : Beberapa Permasalahannya. Jakarta : PCPPGSM Dirjen Dikti.

Wicaksono, dkk. 2011. Pelatihan Penyusunan Proposal dan Laporan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru Musik Tingkat SLTP se-Kabupaten Sleman. Laporan PKM UNJ. Tidak Diterbitkan.